

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni pertunjukan merupakan salah satu media yang mampu menyampaikan pesan, gagasan, serta nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat. Menurut Sedyawati (2002:9), seni pertunjukan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik artistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Suatu pertunjukan dapat mengandung musik saja, tari dengan musik, pertunjukan drama dengan iringan musik, pertunjukan drama diiringi musik yang dipimpin oleh dalang yang menggunakan wayang untuk mewakili tokoh-tokoh, atau sandiwara seperti drama model Eropa.

Diungkapkan oleh Soedarsono (1999, hlm. 57) bahwa setiap jaman, setiap kelompok etnis, serta setiap lingkungan masyarakat, setiap bentuk seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda. Namun demikian secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentasi estetik. Seni pertunjukan berfungsi sebagai media edukasi, komunikasi sosial, serta sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat.

Pada pendidikan, seni pertunjukan memiliki peran membentuk nilai karakter. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) Nilai karakter merupakan seperangkat nilai yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian individu. Nilai karakter

bertujuan membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkepribadian kuat, serta memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Adapun salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan adalah karakter ketangguhan. Karakter ketangguhan (*resiliensi*) merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai kesulitan atau tekanan hidup. Nilai ini sangat penting terutama dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis, karena individu yang tangguh akan mampu menghadapi tantangan dengan sikap optimis, kreatif, dan tidak mudah menyerah.

Nilai Karakter Ketangguhan seringkali direpresentasikan dalam karya seni, terutama seni tari. Beberapa jenis tari yang mengandung Nilai Karakter Ketangguhan antara lain bertema perjuangan, kepahlawanan dan dramatis yang mengangkat tema konflik sosial. Salah satu karya tari yang mengangkat tema tersebut yaitu Tari Baris. Menurut I Made Bandem dalam *The Baris Dance* yang dimuat dalam jurnal *Ethnomusicology*, Vol. 19, No. 2, Mei 1975, Nama baris berasal dari kata “bebarisan”, yang secara harfiah berarti garis atau formasi berbaris. Hal ini mengacu pada pasukan Bali kuno yang digunakan raja-raja Bali untuk melindungi kerajaan mereka kala mendapat gangguan. Selain Tari Baris Adapun karya tari lainnya yang menggambarkan Nilai Karakter Ketangguhan yaitu Tari Papatay, tari papatay merupakan tarian khas suku Dayak yang menggambarkan keberanian serta ketangguhan para prajurit suku Dayak untuk mempertahankan kehormatan suku. "Selain Tari Baris Adapun karya tari lainnya yang menggambarkan Nilai Karakter Ketangguhan yaitu Tari Papatay, tari papatay merupakan tarian khas suku Dayak yang menggambarkan keberanian serta ketangguhan para prajurit suku Dayak untuk mempertahankan kehormatan suku.

Jika di masa lampau nilai ketangguhan diartikan sebagai pertahanan fisik prajurit perang, maka di era modern krisis tersebut bertransformasi menjadi bencana non-alam (pandemi Covid). hal inilah yang melahirkan representasi ketangguhan baru dalam dramatari kontemporer.

Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang seni pertunjukan. Ramadhanty (2022. hlm 42) menegaskan bahwa

“Dampak tersebut tentu sangat dirasakan oleh banyak pihak diberbagai bidang pekerjaan, salah satunya yaitu para pekerja seni yang mengandalkan penghasilan dari aktivitas berseni mereka, dan dalam kasus ini, para seniman swasta lah yang paling banyak tersudutkan, hal ini didasari oleh tuntutan kehidupan” (Roci Marciano, 2020).

“Pandemi ini menjadi suatu perubahan dan peluang bagi para insan kreatif yang harus cepat beradaptasi dengan keadaan, daya adaptasi tersebut sangat bergantung dari kondisi, situasi dan modal yang mereka miliki, sehingga sebagian seniman dan pelaku kreatif tersebut dapat tetap bertahan bahkan berkembang di situasi pandemi ini, sedangkan lainnya bahkan mengalami penurunan.”

Pembatasan sosial dan keterbatasan ruang pertunjukan menyebabkan banyak seniman harus beradaptasi dengan kondisi yang penuh tantangan. Situasi ini menuntut adanya sikap ketangguhan, kreativitas, dan kemampuan bertahan dari para pelaku seni agar tetap dapat berkarya. Nilai ketangguhan tersebut menjadi salah satu bentuk nilai karakter yang penting untuk dikaji, karena mencerminkan kemampuan individu maupun kelompok dalam menghadapi kesulitan dan perubahan situasi yang tidak terduga.

Salah satu karya seni yang menarik untuk dikaji dalam konteks tersebut adalah Dramatari Rahayu Jamantara karya Sanggar Rahayu yang dipentaskan pada masa pasca pandemi Covid-19. Sanggar Rahayu menjadi salah satu sanggar yang membuat karya mengenai Covid-19, Karya ini tidak hanya menampilkan unsur

estetika gerak dan dramatik khas Sunda, tetapi juga memuat pesan simbolik yang berkaitan dengan ketangguhan manusia dalam menghadapi situasi krisis. Melalui judul *Jamantara* yang dalam bahasa Sunda bermakna angkasa atau cakrawala pertunjukan ini melambangkan harapan dan doa yang dipanjatkan agar masyarakat terbebas dari marabahaya. Covid-19 merupakan situasi krisis yang menekan berbagai lapisan kehidupan. Karya ini hadir membawa pesan simbolik tentang daya tahan (*resilience*), perjuangan, dan semangat bangkit masyarakat khususnya pada masyarakat Sunda setelah terdampak pandemi. Karya Dramatari Rahayu Jamantara menjadi salah satu wadah bagi masyarakat pecinta seni sebagai cara untuk menunjukkan Nilai Karakter Ketangguhan karena dapat bertahan dan bangkit menghadapi situasi krisis.

Yuni Rahayu (39 tahun, 16 Mei 2026) mengatakan bahwa :

“Pada saat masa pandemi itu semua kagiatan berhenti dan harus *lockdown*, yang dimana semua usaha tutup dan ga ada kegiatan. Makanya pada saat itu aku bikin karya ini dibantu sama adik dan endang juga”

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji seni pertunjukan sebagai sarana pembentukan karakter, khususnya pada nilai ketangguhan dalam menghadapi situasi krisis. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi para pelaku seni untuk adaptasi dan bertahan. Karya Dramatari Rahayu Jamantara karya Sanggar Rahayu Bogor hadir sebagai bentuk nyata para pelaku seni dapat bertahan terhadap situasi krisis, mempresentasikan perjuangan serta ketangguhan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis nilai karakter ketangguhan yang direpresentasikan dalam Dramatari Rahayu Jamantara. Analisis dilakukan dengan melihat unsur-unsur pertunjukan seperti gerak, tata rias, tata busana, properti dan teknik tata pentas yang membentuk makna simbolik dalam karya tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana karya seni tari dapat menjadi media representasi nilai karakter, khususnya nilai ketangguhan dalam menghadapi situasi sulit seperti masa pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Utama

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Nilai Karakter Ketangguhan dalam Dramatari Rahayu Jamantara karya Sanggar Rahayu dapat diwujudkan melalui unsur gerak, tata rias, tata busana, properti dan teknik tata pentas.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana bentuk penyajian Dramatari Rahayu Jamantara karya Sanggar Rahayu
- b. Bagaimana representasi Nilai Karakter Ketangguhan dalam Dramatari Rahayu Jamantara

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Dramatari Rahayu Jamantara karya Sanggar Rahayu dan menganalisis representasi Nilai Karakter Ketangguhan dalam Dramatari karya Sanggar Rahayu pada masa pandemi Covid-19. Peneliti melihat langsung bagaimana pandemi membawa dampak terhadap seni pertunjukan dan membatasi ruang gerak para pekerja seni. Fenomena

ini mendorong rasa ingin tahu peneliti tentang bagaimana para seniman mampu bertahan, beradaptasi, dan bangkit melalui karya di tengah krisis. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Dramatari tersebut serta menganalisis representasi Nilai Karakter Ketangguhan. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis dalam mengkaji karya tari sebagai media nilai karakter.

1.3.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan kajian seni tari. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi mahasiswa dan civitas akademika dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan nilai karakter pendidikan dalam karya seni.

1.3.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya seni tari sebagai media representasi nilai karakter. Melalui kajian Dramatari Rahayu Jamantara, masyarakat diharapkan dapat lebih menghargai karya seni tari tradisional serta memahami nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi referensi ilmiah yang memperkuat seni tari sebagai media edukasi, komunikasi sosial, dan dokumentasi sejarah atas fenomena sosial-budaya masyarakat pada masa krisis. Serta, menambah wawasan teoritis dan bahan kajian

akademis bagi mahasiswa maupun akademisi dalam mengkaji korelasi antara analisis struktur karya tari dengan penanaman nilai karakter.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai analisis representasi nilai karakter ketangguhan dalam karya seni pertunjukan.

1.4.2.2 Bagi Institusi

Sebagai sebagai referensi dan bahan rujukan dalam pengembangan kajian seni pertunjukan serta nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya seni dan bahan evaluasi serta refleksi dalam menciptakan karya seni yang mengandung nilai karakter dan relevan dengan kondisi sosial.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

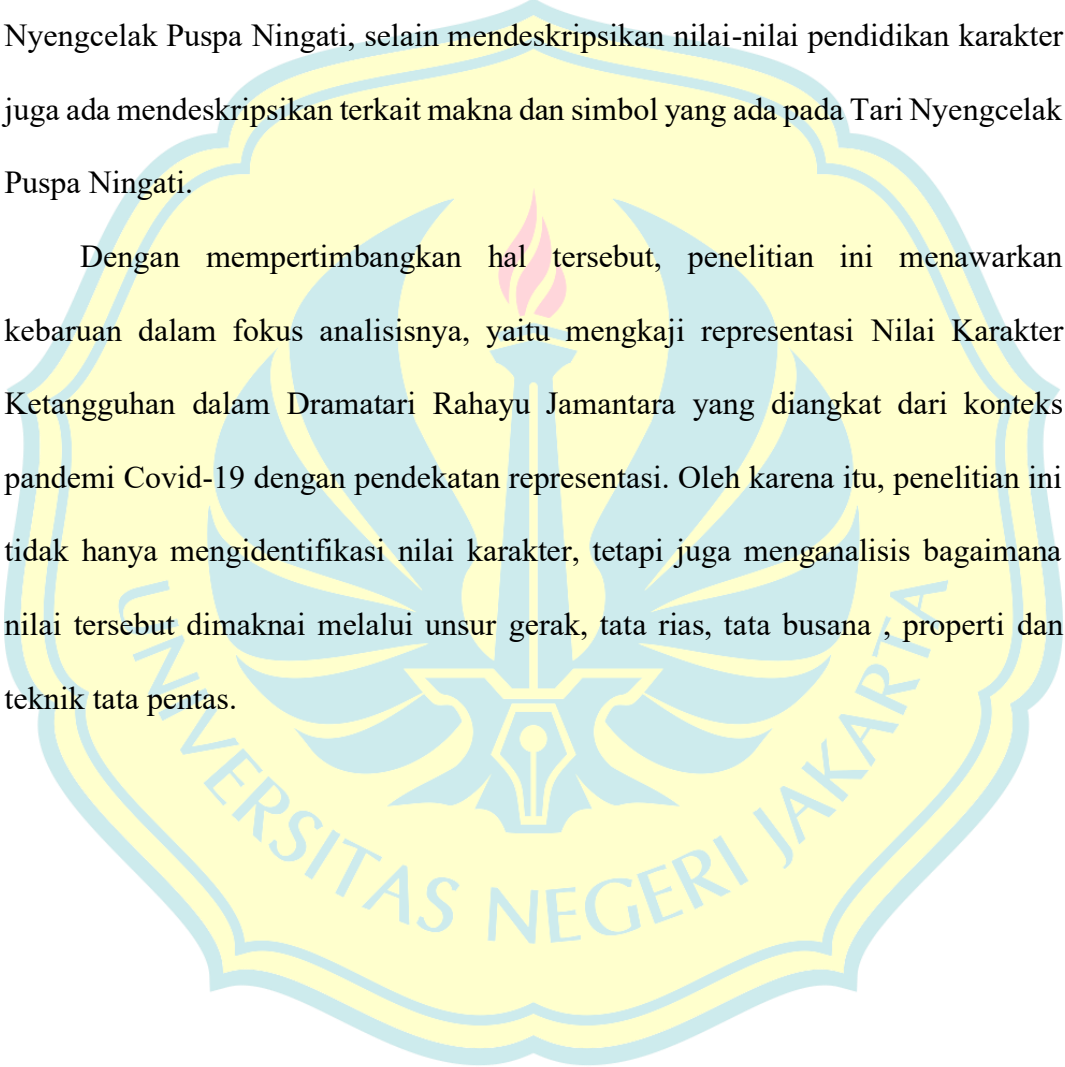
Sebagai pemahaman dan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya peran seni pertunjukan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan penanaman nilai karakter.

1.5 Keaslian Penelitian (*State Of The Art*)

Beberapa studi sebelumnya telah membahas nilai karakter dalam tari sebagai alat pendidikan. Kebanyakan studi tersebut terfokus pada pengidentifikasian nilai karakter yang terdapat dalam sebuah karya tari, tanpa menyelidiki secara mendalam bagaimana nilai tersebut direpresentasikan melalui gerak, tata rias, tata busana, properti dan teknik tata pentas. Di sisi lain, terdapat juga studi yang mengangkat tema pandemi Covid-19 dalam seni, namun kajian tersebut lebih mengkaji menekankan pada aspek sosial dan ekspresi emosional, bukan pada analisis nilai

karakter secara spesifik. Seperti penelitian oleh Zahrah, W (2024). “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Makna Dan Simbol Tari Nyengcelak Puspa Ningati Pada Penari Remaja Di Sanggar Gandes Pamantes” Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada gerak, kostum, dan musik dalam Tari Nyengcelak Puspa Ningati, selain mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter juga ada mendeskripsikan terkait makna dan simbol yang ada pada Tari Nyengcelak Puspa Ningati.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam fokus analisisnya, yaitu mengkaji representasi Nilai Karakter Ketangguhan dalam Dramatari Rahayu Jamantara yang diangkat dari konteks pandemi Covid-19 dengan pendekatan representasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai karakter, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai tersebut dimaknai melalui unsur gerak, tata rias, tata busana, properti dan teknik tata pentas.



Intelligentia - Dignitas